

## PENULISAN BUKU TEKS YANG BERKUALITAS

Mudzakir AS <sup>1</sup>

Abstrak: This investigation is inspired by the low achievement of students in Bahasa Indonesia subject throughout Indonesia as indicated by the unsatisfactory National Examination result, which is on average still under 6.0. As a matter of fact, the minimum score for each province should have been at least 6.0. This is of course in contrary with the fact that textbooks play a crucial role in the teaching of Bahasa Indonesia, since they contain teaching materials, exercises, tasks, and evaluation instruments that teachers use. Besides, they also serve as the classroom teaching and learning guidance, a consequence of their being syllabus interpretation. Textbooks are particularly essential as a guiding aid for the less experienced teachers.

This study aimed to develop a quality Bahasa Indonesia textbook writing model, which is hoped to lead to the increase of the teaching and learning activities in the classroom. With this increase, it is expected that the students' achievements will improve and consequently will affect positively the average National Examination score.

To develop the model, a qualitative and evaluative study on the quality textbook was first carried out. The study aimed at identifying and classifying the current Indonesian textbook writing models. The study was then followed by a comparative analysis to find out the weak and strong points of each model. The strong points identified in the models were after that utilized as building blocks to develop a rigorous and quality textbook writing model. The model was evaluated and judged by means of an established textbook evaluation instrument and of expert opinions. In the triangulation procedure applied to the developed model, three Bahasa Indonesia language teaching experts, five Bahasa Indonesia teachers, and sixty students of SMP Negeri I Cisarua, Bandung, West Java, were involved.

On the basis of identification, verification, and triangulation results, a good and quality textbook writing model was successfully developed. This was affirmed by the evaluation instruments.

As it is required by the instruments, the model bears some substantial characteristics. According to the research results, a quality textbook should comprise two main components, namely (1) basic components, i.e. parts of the textbooks referred to when evaluating textbooks, and (2) complementary, i.e. those which are accompanying the textbooks, and 3) perfection components, i.e. those which are required after the completion of the basic components.

Finally, it is recommended that textbook writers, parents, educational leaders and administrators should pay their great attention to qualified textbook writing guidances and highlights in order to increase educational outputs properly.

Kata kunci: buku teks, penulisan, standar, dasar, pelengkap, penyempurna

---

1 Mudzakir AS adalah Dosen Jurusan Pendidikan Bahasa Arab FPBS UPI. Ia menyelesaikan pendidikan sarjananya di IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam bidang sastra arab, menyelesaikan S2 di IKIP Bandung dalam bidang administrasi pendidikan, dan S3 di UPI dalam bidang pendidikan bahasa Indonesia. Untuk kepentingan akademik penulis dapat dihubungi melalui alamat email berikut [mudzakir@upi.edu](mailto:mudzakir@upi.edu), [mudzakir.as@gmail.com](mailto:mudzakir.as@gmail.com), dan [mudzakir\\_as@yahoo.com](mailto:mudzakir_as@yahoo.com); tlp. 022-2013691; atau hp 087826133555 / 081320596735/ 081321989844.

## **Pendahuluan**

Pada saat ini kondisi pendidikan di Indonesia tengah memperoleh sorotan dari berbagai pihak. Sorotan paling utama diarahkan pada rendahnya kualitas lulusan sekolah atau lembaga pendidikan kita pada umumnya. Rendahnya kualitas ini tentu saja tidak terlepas dari proses pembelajaran yang mereka lalui.

Dalam kaitan dengan rendahnya kualitas pendidikan ini, UNESCO (1990), mensinyalir sejumlah faktor yang bertanggung jawab. Dari segi pengajaran ada tiga yang paling dominan, yaitu:

- 1) adanya guru yang di bawah kualifikasi, mengajar terlalu cepat dan digaji dengan buruk, lembaga pendidikan guru tidak lagi mampu memproduksi guru dengan diploma;
- 2) kelas terlalu besar, terutama di daerah perkotaan, yang sering sekali menampung lima puluh siswa atau lebih;
- 3) tidak adanya materi instruksional, terutama buku teks, yang walaupun ada, tidak memadai jumlahnya dan tidak disesuaikan dengan kebutuhan kelas. Pengenalan alat bantu visual pendidikan terbatas, dan penggunaannya tidak dikuasai guru yang kurang bermutu, sehingga tidak dapat pula menjadi pengganti buku teks sebagai alat instruksional. (Seguin 1990: 6-7).

Bahan ajar atau buku pelajaran merupakan media instruksional yang dominan perannya di kelas dan bagian sentral dalam sistem pendidikan (Supriadi 2000: 46). Ini disebabkan buku merupakan alat yang penting untuk menyampaikan materi kurikulum. Kebutuhan akan buku teks menempati skala prioritas yang paling utama. Apabila siswa akan diajarkan mengembangkan daya pikirannya sendiri, sekolah harus memiliki buku-buku lain di samping buku-buku teks (Beeby 1982: 62).

Hal ini pantas dipahami jika diingat bahwa dalam konteks pendidikan di Indonesia buku teks tidak saja berperan sebagai sumber ajar yang menyediakan materi pembelajaran, tetapi bahkan berfungsi sebagai silabus. Ia memberikan panduan instruksional kepada guru, yang memungkinkan mereka mengajar tanpa harus melihat silabus. Inilah yang banyak dilakukan oleh guru di Indonesia. Dengan demikian, kualitas pengajaran mereka sangat bergantung pada buku teks (Aziez, 2007: 21).

Tujuan umum yang hendak dicapai penelitian ini adalah dihasilkannya standar/kriteria/kaidah penulisan buku teks bahasa yang berkualitas.

Secara rinci tujuan kajian adalah untuk menghasilkan:

1. gambaran mengenai buku-buku teks bahasa Indonesia yang ada dan masih beredar sekarang ini;
2. candraan tentang taraf pemenuhan kriteria kebermutuan buku-buku tersebut;
3. pengembangan penulisan buku teks yang berkualitas.

Kajian/penelitian ini bermanfaat bagi siapa yang ingin mengevaluasi buku teks bahasa, baik sebagai orang tua siswa, sebagai guru bahasa, kepala sekolah, maupun sebagai penulis buku teks bahasa.

Manfaat yang nyata ialah, apabila model penulisan buku teks yang unggul ini digunakan sebagai pedoman dalam menulis buku teks bahasa, akan dihasilkan buku teks bahasa yang unggul pula.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan evaluatif dengan menekankan pada teknik dokumenter berupa buku-buku teks, buku-buku rujukan, surat kabar dan referensi lain yang diperlukan, penggunaan instrumen evaluasi buku teks, dan angket untuk *judgement* (pertimbangan) dari para ahli dan praktisi di sekolah sebagai alat bagi triangulasi yang diperlukan untuk pengukuhan.

Instrumen yang digunakan sebagai alat untuk mengidentifikasi dibuat berdasarkan aspek-aspek standar penilaian buku pelajaran bahasa dan sastra Indonesia (BSI): a) materi, b) penyajian, c), bahasa dan keterbacaan, d) grafika (Pusat Perbukuan Nasional. 2003: 2), dan e) keamanan (Rusyana, dkk. 2002: 43-44, tidak dipublikasikan). Di samping itu, dirujuk pula Instrumen Penilaian Buku teks Pelajaran (tahap pra seleksi, peniln tahap I dan tahap II) dari Badan Standar nasional Pendidikan 2006. Kelima aspek ini beserta butir-butirnya dikenakan pada buku-buku tersebut.

### **Tinjauan Pustaka**

Buku teks adalah buku standar yang berisi teks pelajaran atau bahan ajar dari suatu cabang ilmu atau bidang studi, dan digunakan di sekolah atau lembaga pendidikan untuk mendapatkan sertifikat atau gelar.

Padanan kata *textbook* dalam bahasa Arab adalah *الكتاب المدرسي* (*al-kitab al-madrasī*), yang berarti buku sekolah (Al-Mawrid 1976: 961). Juga disebutkan bahwa *textbook*: *schoolbook*, *class book* *مَقْرَرٌ أَوْ تَعْلِيمِيٌّ أَوْ مَدْرَسِيٌّ*, (*kitab madrasī*,

*kitab ta'limi* atau *kitab muqarrar*) yang berarti buku sekolah, buku pengajaran atau buku yang ditetapkan, sedangkan *course: subject* (مادة دراسية أو علمية), berarti materi/bahan ajar/keilmuan (Al-Muhaddith 2002).

Sebenarnya, nama yang lebih tepat bagi buku teks adalah buku sekolah, buku pengajaran, buku ajar atau buku pelajaran, baik untuk jenjang pendidikan dasar, menengah maupun perguruan tinggi. Akan tetapi, karena kata-kata itu dapat dipertukarkan maka kata yang satu dapat menggantikan yang lain, dan sebaliknya.

Berdasarkan batasan tersebut, dapat ditarik simpulan bahwa buku teks adalah buku sekolah, buku pengajaran, buku ajar, atau buku pelajaran yang digunakan di sekolah atau lembaga pendidikan dan dilengkapi dengan bahan-bahan untuk latihan, atau lebih tegasnya di sini adalah buku pegangan siswa. Dalam wujudnya yang nyata adalah delapan dari dua puluh empat macam buku teks BI yang dikumpulkan penulis, di luar buku kerja untuk siswa, buku petunjuk untuk guru, buku pelengkap, dan buku sumber.

Buku teks memainkan peran utama dalam pengajaran bahasa di kelas pada semua jenjang pendidikan, baik negeri maupun swasta, sekolah menengah maupun perguruan tinggi, di seluruh dunia. Beberapa guru yang beruntung bebas untuk memilih buku teks yang akan mereka gunakan (Lamie 1999: 1). Hampir setiap guru, jika tidak semua, mempunyai buku teks baik karena disarankan kepada mereka maupun karena keperluan mereka dalam dunia pengajaran.

Mengapa guru menggunakan buku teks, dan apa fungsinya?

Sheldon (Sheldon dalam Garinger, 2001) mengajukan tiga alasan utama yang diyakininya, mengenai penggunaan buku teks oleh para guru. Pertama, karena mengembangkan materi kelas sendiri sangat sulit dan berat bagi guru. Kedua, guru mempunyai waktu yang terbatas untuk mengembangkan materi baru karena sifat dari profesinya itu. Ketiga, adanya tekanan eksternal yang menekan banyak guru.

Alasan lain bagi penggunaan buku teks sebagai berikut:

- 1) buku teks merupakan kerangka kerja yang mengatur dan menjadwalkan waktu kegiatan program pengajaran;
- 2) di mata siswa, tidak ada buku teks berarti tidak ada tujuan;
- 3) tanpa buku teks, siswa mengira bahwa mereka tidak ditangani secara serius;
- 4) dalam banyak situasi, buku teks dapat berperan sebagai silabus;
- 5) buku teks menyediakan teks pengajaran dan tugas pembelajaran yang siap pakai;
- 6) buku teks merupakan cara yang paling mudah untuk menyediakan bahan pembelajaran;

- 7) siswa tidak mempunyai fokus yang jelas tanpa adanya buku teks dan ketergantungan pada guru menjadi tinggi;
- 8) bagi guru baru yang kurang berpengalaman, buku teks berarti keamanan, petunjuk dan bantuan (Ansary 2002: 2).

Alasan penggunaan buku teks seperti ini hanya berlaku jika: 1) buku teks memenuhi kebutuhan guru dan siswa, 2) topik-topik dalam buku teks relevan dan menarik bagi guru dan siswa, 3) buku teks tidak membatasi kreativitas guru, 4) buku teks disusun dengan realistik dan memperhitungkan situasi belajar-mengajar di kelas, 5) buku teks beradaptasi dengan gaya belajar siswa, dan 6) buku teks tidak menjadikan guru sebagai budak dan pelayan.

Apabila aspek-aspek ini tidak dipenuhi maka buku teks hanya akan menjadi *masses of rubbish skillfully marketed*, seperti diungkapkan oleh Brumfit dalam Ansary 2002, yang hanya akan menguntungkan secara material bagi pihak-pihak yang dengan terang-terangan atau sembunyi-sembunyi membisniskan buku teks, dan mencemari dunia pendidikan. Dalam hal seperti ini, sebaiknya guru dibekali dengan pengetahuan bagaimana memilih dan menyusun buku teks dan bagaimana mengaplikasikannya secara kreatif di kelas.

Keenam materi pokok bahasa dan sastra, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, sastra dan kebahasaan, setelah dijabarkan ke dalam kompetensi dasar dan dengan menggunakan pendekatan fungsi utama bahasa sebagai alat komunikasi lisan dan tertulis, harus tercakup dalam buku teks, sehingga pada gilirannya buku teks dapat dijadikan sebagai sumber, pedoman, pemandu, pegangan, dan kerangka kerja dalam KBM BI.

Berdasarkan fungsi-fungsi di atas, dapat ditentukan jenis-jenis buku yang diperlukan untuk menyertai buku teks, dalam hal ini buku pegangan untuk siswa yang juga dipegangi guru dalam KBM, yang biasanya semuanya telah menjadi satu paket, yang terdiri atas: 1) buku siswa; 2) buku guru; dan 3) sejumlah komponen yang meliputi: buku kerja atau buku kegiatan, materi bacaan tambahan, buku tes, kaset untuk mendengarkan, kaset untuk pelafalan, materi latihan tata bahasa dan kamus kosa kata, juga ditambahkan video, materi CALL dan situs WEB (Vassilakis 2002), serta buku sumber (Supriadi 2000).

Buku teks diorganisasikan dalam suatu organisasi khusus yang mempermudah kemajuan proses belajar-mengajar, dan berbeda dengan pengorganisasian buku lain yang bukan buku teks. Pengorganisasian buku teks mempunyai tiga ciri

utama, yaitu 1) pelajaran terstruktur dan terorganisasikan dalam bab-bab dan unit-unit; 2) konten (isi) pembelajaran (informasi, penjelasan, komentar, latihan-latihan praktik, rangkuman dan evaluasi) disajikan secara teratur; dan 3) terdapat kemajuan pembelajaran yang sistematis yang mengarah kepada pemerolehan pengetahuan baru dan pembelajaran konsep baru yang didasarkan pada item-item pengetahuan yang telah diketahui. Di samping itu, buku petunjuk guru juga harus mempunyai kategori khusus, karena dimaksudkan hanya untuk guru, sehingga struktur, organisasi, dan kontennya juga berbeda dengan buku untuk siswa (Seguin 1990: 18).

Ada tiga pendekatan dalam penulisan buku teks, yaitu a) pendekatan kurikuler yang mengacu pada kurikulum; b) pendekatan kebahasaan yang mengacu kepada status atau kedudukan suatu bahasa; dan c) pendekatan pembelajaran yang mengacu kepada teori-teori psikologi dan perkembangan kejiwaan anak yang kemudian dikenal dengan psikolinguistik, yang terkait erat dengan pembelajaran bahasa dan dapat mendukung keberhasilan belajar.

### Hasil Penelitian

Sesudah dilakukan analisis terhadap data penelitian yang berkaitan dengan penilaian buku-buku teks bahasa Indonesia untuk SMP dalam rangka mencari dan mengidentifikasi sosok buku-buku teks tersebut, berikut ini dikemukakan temuan penelitian.

Aspek Buku No	Isi/Materi	Penyajian	Bahasa / Keterbacaan	Grafika	Keaman	Jumlah	Rata-rata
1	3,1	2,76	2,86	2,99	Aman	11,71	2,92
2	2,66	2,80	2,66	2,83	Aman	10,95	2,73
3	3,49	3,04	3,39	3,33	Aman	13,25	3,31
4	3,13	2,56	3,06	3,05	Aman	11,80	2,95
5	3,13	2,52	2,93	2,94	Aman	11,52	2,88
6	3,01	2,99	2,59	2,83	Aman	11,42	2,85
7	2,91	2,99	2,59	2,83	Aman	11,32	2,83
8	2,99	2,38	2,73	2,83	Aman	10,93	2,73

Dari delapan sampel buku teks BI SMP yang dianalisis teridentifikasi 3 model penulisan sebagai berikut.

#### Model Penulisan 1

Inti: buku siswa  
 Pelengkap: tidak ada  
 Penyempurna: font 10 pts  
 Model penulisan 1 diwakili oleh buku 1, buku 5, buku 7, dan buku 8

#### Model Penulisan 2

Inti: buku siswa  
 Pelengkap: tidak ada  
 Penyempurna: font 12 pts  
 Model penulisan 2 diwakili oleh buku 2, buku 4, dan buku 6

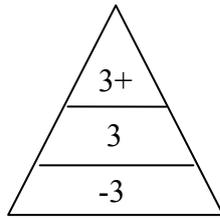
#### Model Penulisan 3

Inti: buku siswa  
 Pelengkap: tidak ada  
 Penyempurna: font 12 pts, glosarium  
 Model penulisan 3 diwakili oleh buku 3

### **Pembahasan**

#### **a) Aspek bahan/materi**

Telah disebutkan di atas bahwa dalam aspek bahan/materi, buku teks BI/BSI dapat dikelompokkan ke dalam 3 kategori: 1) buku yang berada pada skala 3 minus (cukup baik) yaitu buku 2, buku 7 dan buku 8; 2) buku yang berada pada skala 3 (3,01) atau baik yaitu buku 6; dan 3) buku yang berada pada skala 3 plus (lebih dari baik) yaitu buku 1, buku 3, buku 4, dan buku 5. Bila dirangkum dalam sebuah piramida maka akan tampak sebagai berikut.



Terlihat dengan jelas bahwa kecenderungan umum dalam hal bahan/materi adalah pada skala 3 (baik). Kecenderungan ini dapat diartikan bahwa para penulis buku teks sangat memperhatikan keseimbangan dan keterpaduan isi *strand* bahasa yang meliputi: 1) bahasa untuk informasi dan pemahaman; 2) bahasa untuk merespons dan mengekspresikan kesusastraan; 3) bahasa untuk analisis dan evaluasi kritis; 4) bahasa untuk interaksi sosial; dan 5) bahasa dalam integrasinya dengan teknologi dalam aspek bahan/materi ajar BI/BSI.

Aspek bahan/materi terdiri atas 4 subaspek sebagai berikut: 1) kesesuaian materi dengan kurikulum; 2) relevansi materi ditinjau dari segi tujuan pendidikan; 3) kebenaran materi ditinjau dari segi ilmu bahasa dan ilmu sastra; dan 4) kesesuaian materi pokok dengan perkembangan kognisi siswa.

Aspek materi ini sangat penting dalam buku teks seperti ditegaskan dalam Standar Penilaian Buku Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional 2003 (hlm.3) berikut:

*Aspek Isi atau Materi Pelajaran*

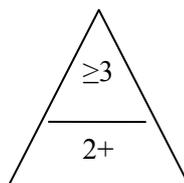
- 1) Aspek ini merupakan bahan pembelajaran yang disajikan di dalam buku pelajaran.
- 2) Kriteria materi harus spesifik, jelas, akurat, dan mutakhir dari segi penerbitan.
- 3) Informasi yang disajikan tidak mengandung makna yang bias.
- 4) Kosakata, struktur kalimat, panjang paragraf, dan tingkat kemenarikan sesuai dengan minat dan kognisi siswa.
- 5) Rujukan yang digunakan, dicantumkan sumbernya.
- 6) Ilustrasi harus sesuai dengan teks.
- 7) Peta, tabel, dan grafik harus sesuai dengan teks, harus akurat, dan sederhana.
- 8) Perincian materi harus sesuai dengan kurikulum.
- 9) Perincian materi harus memperhatikan keseimbangan dalam penyebaran materi, baik yang berkenaan dengan pengembangan makna dan

pemahaman, pemecahan masalah, pengembangan proses, latihan dan praktik, tes keterampilan maupun pemahaman.

### b) Aspek penyajian materi

Nilai aspek penyajian materi buku teks dapat dikelompokkan ke dalam kategori: 1) buku yang berada pada skala 2 plus yaitu buku 1; buku 2, buku 4, buku 5, buku 6, buku 7, dan buku 8; dan buku yang berada pada skala 3 atau 3 plus yaitu buku 3.

Terlihat dengan jelas bahwa nilai penyajian berada pada skala 2 plus dan skala 3 atau lebih.



Penyajian materi merupakan cara atau sistem yang ditempuh oleh penyusun agar buku yang disusun menarik perhatian, mudah dipahami, dan dapat membangkitkan keaktifan siswa karena memperhatikan motivasi, kognisi, inteligensi dan emosi seperti dikemukakan dalam bab ii disertasi ini, yakni halaman 38-39.

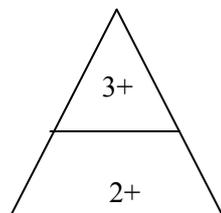
Menurut Standar Penilaian Buku Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional (hlm. 3), aspek penyajian materi ini merupakan aspek tersendiri yang harus diperhatikan dalam buku pelajaran. Ia berkenaan dengan tujuan pembelajaran, keteraturan urutan dalam penguraian, kemenarikan minat dan perhatian siswa, kemudahan difahami, keaktifan siswa, hubungan bahan, serta latihan dan soal.

Aspek penyajian diturunkan menjadi 5 subaspek: 1) tujuan pembelajaran; 2) penahapan pembelajaran; 3) menarik minat dan perhatian siswa; 4) kemudahan dipahami; dan 5) keaktifan siswa.

Seperti dikemukakan di atas, para penyusun buku teks juga menempuh berbagai cara dalam hal ini. Yang paling menonjol adalah pencantuman tujuan pembelajaran secara eksplisit: lima dari delapan buku teks (62,5%) tidak mencantumkannya, dan hanya 3 buku saja yang mencantumkan, sekalipun pencantuman tujuan termaktub dalam standar penilaian.

### c) Aspek bahasa/keterbacaan

Telah disebutkan bahwa nilai aspek bahasa/keterbacaan, buku teks BI/BSI dapat dikelompokkan ke dalam buku yang berada pada skala 2 plus (2,86; 2,66; 2,93; 2,59; dan 2,73) yaitu buku 1, buku 2, buku 5, buku 6, buku 7 dan buku 8; dan buku yang berada pada skala 3 plus (3,39 dan 3,06) yaitu buku 3 dan buku 4.



Terlihat dengan jelas bahwa 6 dari 8 buku teks BI (75%) mendekati skala 3, bahkan 2 di antaranya berada pada skala 3 plus. Hal ini menunjukkan bahwa para penulis buku teks sangat memperhatikan aspek bahasa/keterbacaan.

Perhatian yang besar terhadap aspek bahasa/keterbacaan disebabkan bahasa merupakan sarana penyampaian dan penyajian materi/bahan, sehingga para penulis pun berusaha keras untuk memudahkan bahasa bagi pembacanya. Ini seperti termuat dalam standar penilaian bahwa aspek bahasa merupakan sarana penyampaian dan penyajian bahan, seperti kosakata, kalimat, paragraf, dan wacana, sedangkan keterbacaan berkaitan dengan tingkat kemudahan bahasa (kosakata, kalimat, paragraph, dan wacana) bagi kelompok atau tingkatan siswa (Departemen Pendidikan Nasional 2003: 4).

Ada tiga ide utama yang terkait dengan keterbacaan, yakni:

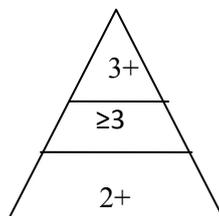
1. kemudahan membaca (berhubungan dengan bentuk tulisan atau tipografi, ukuran huruf, dan lebar spasi) yang berkaitan dengan aspek grafika;
2. kemenarikan (berhubungan dengan minat pembaca, kepadatan ide bacaan, dan penilaian keindahan gaya tulisan) yang berkaitan dengan aspek penyajian materi;
3. kesesuaian (berhubungan dengan kata dan kalimat, panjang-pendek, frekuensi, bangun kalimat, dan susunan paragraf) yang berkaitan dengan bahasa itu sendiri.

### d) Aspek Grafika

Nilai aspek grafika buku teks dapat dikelompokkan ke dalam kategori: 1) buku yang berada pada skala 2 plus (2,99; 2,83; 2,94 dan 2,83) yaitu buku 1, buku

2, buku 5, buku 6, buku 7, dan buku 8; 2) buku yang ada pada skala 3 atau lebih (3,05) yaitu buku 4; dan 3) buku yang berada pada skala 3 plus yaitu buku 3.

Terlihat dengan jelas bahwa hanya 6 dari 8 buku teks (75%) mendekati skala 3, 1 dari 8 buku pada skala 3 atau lebih (12,5%), dan 1 berada pada skala 3 plus.



Ini disebabkan masalah grafika berada di luar wewenang para penulis dan penerbit. Ia berada dalam wewenang percetakan, yang terkait dengan kualitas fisik buku. Hal ini juga sudah dijelaskan dalam Standar Penilaian Aspek Grafika Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional 2003, halaman 1, sebagai berikut: Dalam industri perbukuan terdapat tiga unsur yang satu sama lain saling terkait, yaitu penulis, penerbit dan percetakan atau industri grafika. Penulis berkaitan dengan materi isi buku, penerbit mengolah materi menjadi buku layak terbit dan percetakan berperan dalam kualitas fisik buku/grafika.

Oleh karena itu, tidak mengherankan bila semua buku teks yang diteliti mendekati skala 3 dan atau lebih tinggi dari itu. Lebih dari itu, buku-buku yang diteliti tersebut sudah dipasarkan dan digunakan oleh masyarakat penggunanya.

#### **e) Aspek Keamanan**

Semua buku yang diteliti ternyata aman untuk digunakan karena tidak mengandung hal yang bertentangan dengan nilai budaya, norma, dan moral serta ketentuan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

#### **Model Penulisan Buku Teks yang Berkualitas**

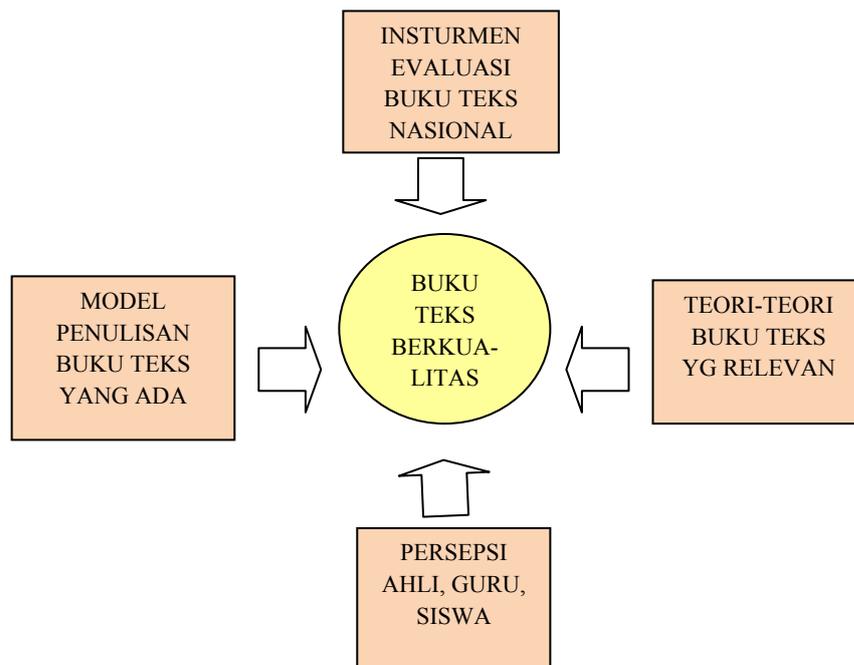
Model penulisan buku teks berkualitas ini merupakan sintesis dari sejumlah unsur yang digali selama penelitian. Unsur-unsur tersebut adalah (1) kriteria evaluasi buku nasional, (2) model-model penulisan buku yang ada, (3) teori-teori yang relevan, dan (4) pandangan ahli, guru, dan siswa.

Instrumen evaluasi buku nasional yang dikembangkan oleh tim dari Depdiknas memberikan kerangka berpikir pada penulis berupa kriteria-kriteria yang dijadikan panduan utama sekaligus membantu penulis dalam memetakan model-model penulisan buku yang ada.

Teori-teori ihwal buku teks yang diperoleh penulis selama penyelenggaraan penelitian ini digunakan sebagai pemer kaya khazanah dan penguat pijakan dalam pengembangan model. Teori-teori tersebut dikemukakan oleh sejumlah ahli seperti Ansary (2002), Rivers (1997), dan Seguin (1990). Sebagian besar teori tersebut diperoleh dari rujukan internet.

Pandangan para ahli yang berhasil diungkap dalam penelitian ini digunakan sebagai bahan pertimbangan yang digunakan untuk memutuskan apakah sebuah kriteria atau unsur buku perlu dipertimbangkan. Pandangan terpenting tentu saja datang dari guru, karena merekalah yang banyak memanfaatkan buku teks selain siswa.

Bila diilustrasikan komponen pembentuk model tersebut adalah sebagai berikut.



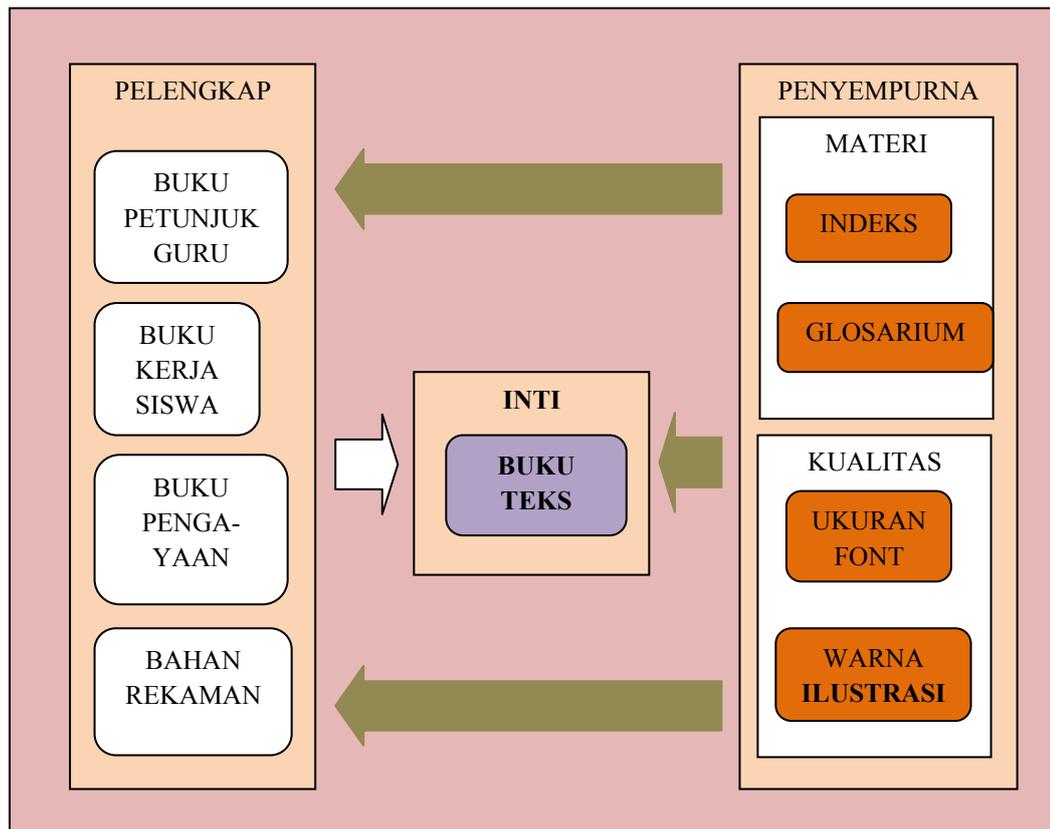
Gambar Komponen-komponen Model Buku Teks Berkualitas

Ada dua faktor yang terkait dengan buku teks yang berkualitas: 1) faktor buku teks itu sendiri yang memenuhi standar penilaian dan memenuhi fungsinya; dan 2) faktor yang terkait dengan buku teks, yakni faktor penunjang dan penyempurna.

Di antara faktor buku teks sendiri yang harus ditambahkan agar sempurna sebagai buku teks adalah: 1) ukuran font untuk teks (12-14 pts); 2) warna untuk foto dan gambar faktual; 3) indeks; dan 4) glosarium (glosari). Sedangkan faktor

yang terkait dengan buku teks yang harus ditambahkan meliputi: 1) buku kerja siswa; 2) buku petunjuk guru; 3) bahan rekaman; dan 4) buku pengayaan.

Bila divisualisasikan, model penulisan buku teks yang berkualitas akan tampak sebagai berikut.



Gambar Model Buku Teks Berkualitas

Berdasarkan data penelitian yang dilakukan, buku teks yang baik adalah buku teks yang berada pada skala 3 ke atas, yaitu buku 3: Pintar Berbahasa Indonesia susunan J.S Badudu dan kawan-kawan, terbitan Balai Pustaka tahun 2001, edisi revisi, sekalipun mengandung kelemahan yang sangat menonjol, yaitu tidak menyebutkan tujuan pembelajaran secara eksplisit. Namun buku ini juga mempunyai kelebihan yang tidak dimiliki oleh buku-buku lain, yaitu dicantumkannya glosarium pada dua halaman terakhir.

### Simpulan

Ada dua komponen yang harus diperhatikan dalam penulisan buku teks yang berkualitas, yaitu komponen dasar dan komponen penyempurna.

### **1. Komponen Dasar**

Komponen ini adalah bagian-bagian yang dijadikan acuan atau rujukan dalam menilai atau mengevaluasi sebuah buku teks. Bagian-bagian tersebut meliputi:

- 1) Aspek isi/materi, yang umumnya dinilai berdasarkan kesesuaiannya dengan kurikulum, relevansi materi tersebut dengan tujuan pendidikan, kebenarannya dari segi ilmu bahasa dan ilmu sastra, dan kesesuaiannya dengan perkembangan kognitif siswa;
- 2) Aspek penyajian, yang dinilai dalam hal pencantuman tujuan pembelajaran, pentahapan pembelajaran, kemenarikan bagi siswa, kemudahan untuk dipahami, kemampuannya membangkitkan keaktifan siswa, keterhubungan antarbahasan, dan ketersediaan soal dan latihan;
- 3) Aspek bahasa/keterbacaan, yang biasanya dinilai dari penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, penggunaan bahasa yang dapat meningkatkan daya nalar dan daya cipta siswa, penggunaan struktur kalimat yang sesuai dengan tingkat penguasaan bahasa siswa dan tingkat perkembangannya, penggunaan paragraf yang padu dan efektif, dan relevansi materi dengan ilustrasinya;
- 4) Aspek grafika berupa penggunaan bahan yang kuat dan berkualitas, penggunaan format yang terstandar, desain kulit yang menarik, sederhana dan ilustratif, desain isi yang mudah dibaca dan mendukung materi buku, cetakan yang bersih, jelas dan kontras, dan penjilidan yang baik dan kuat;
- 5) Aspek keamanan, yang dinilai berdasarkan nilai budaya yang sadar akan keanekaragaman dan keaktualan, norma yang tidak bertentangan dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku, moral yang menghormati kerukunan hidup umat/antarumat beragama dan menghormati ajaran agama, dan global yang menghormati martabat kemanusiaan dalam konteks global

### **2. Komponen Pelengkap**

Komponen ini merupakan bagian-bagian yang melengkapi dan menunjang kesempurnaan sebuah buku. Komponen pelengkap meliputi:

- a) buku petunjuk guru yang berisi pedoman, cara pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran BSI, dan lain-lain yang dapat dijadikan oleh guru sebagai tuntunan dalam menjalankan tugasnya;

- b) bahan rekaman berupa kaset atau cdrom yang digunakan untuk bahan menyimak seperti pidato, ceramah, khutbah, berita, pembacaan puisi, drama, dan lain sebagainya, atau setidaknya tersedia transkrip dari bahan untuk menyimak yang dapat dibacakan oleh guru;
- c) buku kerja siswa yang berisi tugas-tugas, kegiatan, latihan, dan lain-lain yang harus dilakukan siswa di luar jam belajar BI dalam kelas; dan
- d) buku sumber untuk memperluas memperkaya pemahaman dan pengertian materi yang tertulis di dalam buku teks.

### **3. Komponen Penyempurna**

Sedangkan komponen penyempurna meliputi:

- a) warna, yakni penggunaan warna yang alami/natural pada foto atau gambar faktual yang dimuat dalam buku teks untuk ilustrasi, seperti warna bendera kita merah-putih, bukan hitam-putih;
- b) glosarium, yakni kamus kosakata atau glosari yang disediakan di bagian akhir buku teks untuk memudahkan pencarian kata yang tidak diketahui;
- c) indeks, yakni daftar kata atau indeks dari kata-kata yang dimuat dan digunakan dalam buku tersebut yang dibuat dan diletakkan di bagian akhir buku sesudah glosari; dan
- d) ukuran font antara 12 – 14 pts untuk TimesNewRoman, atau yang sebanding dengannya untuk jenis font lain, kecuali judul maka disesuaikan dengan kebutuhan.

### **Saran**

Berdasarkan temuan penelitian, dapat direkomendasikan hal-hal berikut.

- 1) Para penulis buku teks seharusnya memperhatikan dan mengikuti rambu-rambu dan petunjuk-petunjuk penulisan buku teks dengan cermat dan seksama, agar buku teks yang disusun dan ditulis terhindar dari kekurangan dan kelemahan disebabkan tidak mengikuti aturan dan ketentuan yang berlaku;
- 2) Para orang tua, wali murid, sekolah, dan stakeholder serta masyarakat pada umumnya seharusnya mengetahui dan memahami aspek-aspek penting dalam penulisan buku teks agar dapat memilih dan menentukan buku teks mana yang baik untuk digunakan siswa.
- 3) Para pimpinan sekolah, pimpinan dinas dan pengawas pendidikan kota dan kecamatan juga harus mengetahui dan memahami prinsip-prinsip buku

teks yang baik agar dapat memberikan pertimbangan dalam pemilihan buku teks.

- 4) Para pihak yang terkait, khususnya yang ada di Departemen Pendidikan Nasional, agar buku teks yang terpilih dan ditetapkan sebagai buku pegangan hendaknya dimuat dalam situs internet agar lebih merata dan bisa diakses dari mana saja.
- 5) Para pejabat Dikdasmen, agar ke depan kiranya perlu dibuat situs web khusus bagi pengajaran bahasa Indonesia.

## Pustaka Rujukan

- Al-Mawrid 2000: *Arabic-English Dictionary*. (v.v.). <http://www.tcc-qatar.com>
- Al-Muhaddith Program Version 9.01. 2002: *Arabic-English Dictionary*. (v.v.) <http://www.muhammadith.org>
- Alwasilah, Chaedar A. 1993. *Linguistik Suatu Pengantar*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Alwasilah, Chaedar A. 2002. *Pokoknya Kualitatif. Dasar-dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya.
- Alwasilah, Chaedar A dan Furqanul Aziez. 1996. *Pengajaran Bahasa Komunikatif. Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Badudu, J.S. 1993. *Cakrawala Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Badudu, J.S. 1995. *Inilah Bahasa Indonesia yang Benar*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Badudu, J.S. dan Sutan Mohammad Zain. 1996. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Beeby, C.E.1982. *Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: LP3ES
- Brown, Douglas, H. 1994: *Principle of Language Learning and Teaching*. Englewood Cliffs: Prentice Hall, Inc.
- Brumfit, C.J. 1984. *Curriculum and Syllabus Design for the General English Classroom*. London: University of London Institute of Education.
- Cunningsworth, Alan. 1984. *Evaluating and Selecting EFL Teaching Materials*. London: Heinemann Educational Books.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.1994. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1988. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. Kurikulum 2004. *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Sekolah Menengah Pertama dan Madrasah Tsanawiyah*.
- Departemen Pendidikan Nasional, Pusat Perbukuan. 2003. *Standar Penilaian Buku Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*.
- Departemen Pendidikan Nasional, Pusat Perbukuan 2003. *Standar Penilaian Aspek Grafika*.

- Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama. 2006. *Panduan Pengembangan Silabus Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama. 2006. *Panduan Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran*. Jakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional, Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Instrumen Penilaian Buku Teks Pelajaran Pendidikan Dasar dan Menengah Tahap I*. Jakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional, Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Instrumen Penilaian Buku Teks Pelajaran SMT/MTs dan SMA/MA Tahap II Komponen Kegrafikan*. Jakarta.
- Department of Education, State of Hawai'i. 1999. *Language Arts Content Standards*.
- Djiwandono, Sunardi M., 1996. *Tes Bahasa dalam Pengajaran*. Bandung: Penerbit ITB.
- Dubin, Fraida & Elite Olshtain. 1987. *Course Design. Developing Programs and Materials for Language Learning*. London: Cambridge University Press.
- Ellis, Rod. 2000. *Second Language Acquisition*. Hongkong: Oxford University Press.
- Fenner, Anne-Brit, and David Newby. 2000. *Approaches to Materials Design in European Textbooks*. European Centre for Modern Languages.
- Fraenkel, Jack R. and Norman E. Wallen. 1993. *How to Design and Evaluate Research in Education*. Singapore: McGraw-Hill Book Co.
- Ghazali, Syukur. *Perluakah Dibuat Model Buku Teks?* Buletin Online Pusat Perbukuan. Januari 2004.
- Guba, Egon G and Yvonna S. Lincoln. 1985. *Naturalistic Inquiry*. New Delhi: Sage Publication.
- Harjasujana, Amad S. dan H. Undang Misdan. 1987. *Proses Belajar Mengajar Membaca*. Bandung: Yayasan BFH.
- Harjasunaja, Ahmad Slamet dan Vismaia S. Damaianti. 2003. *Membaca dalam Teori dan Praktek*. Bandung: Mutiara.
- Hasan, Ansary and Esmat Babaii. *Universal Characteristics of EFL/ESL Textbooks: A Step Towards Systematic Textbook Evaluation*. The Internet TESL Journal, Vol. VIII, No. 2, February 2002. <http://iteslj.org>

- Hopkins, Andy. 1996. *Guide for Textbook and Materials Writers*. Starsbourg: Council of Europe.
- Huda, Nuril. 1999. *Language Learning and Teaching. Issues and Trends*. Malang: IKIP Malang Publisher.
- Hutchinson Encyclopedia 2002. (CD)
- Ibsch, Elrud Kunne, dan D.W. Fokkema. 1998. *Teori Sastra Abad Kedua Puluh*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Joyce, Bruce and Marsha Weil. 1980. *Models of Teaching*. Englewood Cliffs, New Jersey: Prentice-Hall, Inc.
- Keraf, Gorys. 1984. *Komposisi: Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*. Jakarta: Nusa Indah.
- Kompas, 10 Desember 2001.
- Meinbach, Anita Meyer, et.al. 1995. *Creating The Integrated Curriculum*. Norwood: Christopher-Gordon Publisher, Inc.
- Microsoft® Encarta® Encyclopedia 2002. (CD)
- Millrood, R. 2001. *Modular Course in ELT Methodology*.
- Millrood, R. 2001. *Introduction to Linguistics: Anti-Fossilisation Course*.
- Moeliono, Anton M. 1985. *Pengembangan dan Pembinaan Bahasa*. Jakarta: Jambatan.
- Nunan, David. 1988. *The Learner-Centred Curriculum*. New York: Cambridge University Press.
- Peter, Wolfgang. 2000. *A Coursebook Evaluation*. Centre of English Language Studies. University of Brimingham.
- Poerwadarminta, W.J.S. 1985. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Puskur: *Kurikulum Berbasis Kompetensi 2001*.
- Puskur: *KD Mata Pelajaran Bhs. Indonesia SLTP 2001*.
- Puskur: *KHB Mata Pelajaran Bhs. Indonesia SLTP 2002*
- Puskur: *KHB Rumpun Pelajaran Bahasa Indonesia 2002*

- Rivers, Wilga. 1997. *Principles of Interactive Language Teaching*. Harvard University.
- Rusyana, Yus. 2002. *Kriteria Penilaian Buku Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Umum*. (tidak dipublikasikan).
- Rusyana, Yus. 2002. *Indikator Penilaian Buku Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Umum*. (tidak dipublikasikan).
- Rusyana, Yus. 2002. *Pedoman Penulisan dan Penilaian Buku Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Umum*. (tidak dipublikasikan).
- Rusyana, Yus. 2002. *Instrumen Penilaian Buku Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Umum*. (tidak dipublikasikan).
- Seguin, Roger. 1990. *The Elaboration of School Textbooks, Methodological Guide*. UNESCO.
- Suryadi, Ace, dan Tilaar, H.A.R. 1993. *Analisis Kebijakan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suyanto, dan Hisyam Jihad. 2000: *Pendidikan di Indonesia Memasuki Milenium III*. Yogyakarta: AdiCita.
- Sumardi. 1999. *Buku Pelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar, Suatu Kajian Pengembangan Model*. Jakarta: Disertasi.
- Savignon, Sandra J. 1983. *Communicative Competences: Theory and Classroom Practice*. Menlo Park: Addison-Wisley Publishing Company.
- Supriadi, Dedi. 2000. *Anatomi Buku Sekolah di Indonesia*. Yogyakarta: AdiCita.
- Tilaar, H.A.R.1998. *Manajemen Pendidikan Nasional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tarigan, Henry Guntur. 1991. *Metodologi Pengajaran Bahasa 1*. Bandung: Angkasa
- Tarigan, Henry Guntur. 1991. *Metodologi Pengajaran Bahasa 2*. Bandung Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur.1993. *Strategi Pengajaran dan Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur, dan Djago Tarigan. 1989. *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia*. Bandung: Angkasa.

- Tomlinson, Brian. 2000. *Materials for Meeting Needs*. Leeds Metropolitan University. UK. <http://www.ccic.ca/archives/devlop/2000/ca25>.
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945 (amandemen).
- Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Vassilakis, George. 2002. *The Open Coursebook and Its Enemies*. Macedonia-Thrace Convention. <http://www.greek.elt.net>
- Wahyu T. *Memetakan Konsep Keilmuan sebagai Landasan Penulisan dan Penilaian Buku Pelajaran*. Buletin Online Pusat Perbukuan. Januari 2004.
- Waluyo, Herman J. 1991. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Warren, Austin & Rene Wellek. 1995. *Teori Kesusastraan*. Terjemah: Melani Budianta. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Webster's New School and Office Dictionary. 1974. Greenwich, Connecticut: Fawcet Publication, Inc.
- Winkel, W.S. 1996. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Grassindo.
- Yalden, Janice. 1987. *Principles of Course Design for Language Teaching*. London: Cambridge University Press.